

ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA DALAM MEMUTUSKAN MENJADI PETANI MILLENIAL

Analysis of Scholars' Perception and Interest in Deciding to Become Millennial Farmers

Mayhilda Nitami^{1*)}, Maulidar²⁾, Dimas Bagus Susanto³⁾, Rina Novi Yani⁴⁾, Banta Diman⁵⁾, Ria Rimfani Musna⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara Nagan Raya

* E-mail: nmayhilda1720@gmail.com

Diterima: 15 Juni 2024 | Direvisi: 10 Juli 2024 | Disetujui: 25 Agustus 2024

ABSTRACT

Millennials are Generation Y or individuals born after Generation X around 1980-2000. The decline in interest among young people today, also called millennials, is one of the problems faced in realizing sustainable agriculture. The perception of young people towards the profession of a farmer has also become a problem that has resulted in a decrease in the number of farmers in Indonesia. The purpose of this study was to find out what factors influence the perception and interest of students in the Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Teuku Umar University, in deciding to become millennial farmers and to find out the relationship between perception and student interest in deciding to become millennial farmers. The study results showed that in internal factors, the level of knowledge was categorized as high at 75.5%, the level of motivation was categorized as low at 60%, and the level of cosmopolitanism was categorized as low at 71.60%. In external factors, parental support was categorized as low at 87%, community support as high at 88%, government support as low at 80%, and the use of technology as high at 70%. The correlation between the interest and perception variables is 0.511 with a sig. (2-tailed) figure of 0.001, which is smaller than the limit of $\alpha = 0.05$, which means that there is a significant relationship between the two perception variables and the interests of Agribusiness Study Program students in deciding to become millennial farmers.

Keywords: farmers, interest, millennials, perception

ABSTRAK

Milennial merupakan generasi Y atau sekelompok individu yang lahir setelah generasi X sekitar tahun 1980-2000. Penurunan minat kalangan muda saat ini atau disebut juga para millennial menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan. Persepsi kalangan muda terhadap profesi sebagai petani pun menjadi sebuah permasalahan yang mengakibatkan turunnya jumlah petani di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam memutuskan menjadi petani millennial; dan ingin mengetahui hubungan persepsi dengan minat mahasiswa dalam memutuskan menjadi petani millennial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada faktor internal diperoleh tingkat pengetahuan berkategori tinggi sebesar 75,5%, Tingkat motivasi berkategori rendah sebesar 60%, tingkat kekosmopolitan berkategori rendah sebesar 71,60%. Pada faktor eksternal diperoleh dukungan orang tua berkategori rendah dengan nilai 87%, dukungan Masyarakat berkategori tinggi sebesar 88%, dukungan pemerintah berkategori rendah sebesar 80%, penggunaan teknologi berkategori tinggi sebesar 70%. Korelasi yang terjadi antara variabel minat dengan persepsi adalah 0,511 dengan angka sig. (2-tailed) adalah 0,001 lebih kecil dari pada batas α

= 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis dalam memutuskan menjadi petani millennial.

Kata kunci: millennial, minat, persepsi, petani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pertanian yang mempunyai arti penting karena telah menyumbang dampak yang mendalam dalam membentuk masyarakat dan ekonomi. Pertanian tidak hanya tentang menanam tanaman dan beternak hewan, tetapi juga tentang mengolah dan mengelola sumber daya alam dengan baik. Keberhasilan sektor pertanian telah memungkinkan manusia untuk berkembang dan mengeksplorasi potensi yang lebih besar (BPS, 2023).

Sektor pertanian juga memainkan peran vital dalam menyediakan sumber makanan yang diperlukan oleh populasi dunia yang terus bertambah. Dampak yang ditimbulkan dari meningkatnya kebutuhan tidak hanya sebatas pemenuhan makanan melainkan kebutuhan pemenuhan untuk bahan baku berbagai industri seperti industri makanan, minuman, tekstil, farmasi, dan berbagai sektor manufaktur lainnya.

Subsektor pertanian sampai saat ini masih berperan sebagai penopang penting pada sisi perekonomian. Banyak negara bergantung pada ekspor produk pertanian untuk mendapatkan penghasilannya. Tidak kalah penting, sektor pertanian menciptakan lapangan pekerjaan bagi jutaan petani, pekerja di industri pengolahan makanan, distribusi dan berbagai layanan pendukungnya. Namun, hal tersebut berbanding terbalik jika melihat kondisi nyata secara langsung di tengah masyarakat saat ini khususnya generasi muda yang enggan melakukan atau melanjutkan usaha pada sektor pertanian.

Menurut demografer David Foot, generasi milenial adalah kelompok yang lahir antara tahun 1980 dan 1995 (Foot and Stoffman, 1998). Konseptualisasi generasi milenial berasal dari teori atau sosiologi generasi Mannheim (1952), di mana anggota generasi yang sama memiliki lebih dari tahun kelahiran yang sama. Sehingga lingkungan tempat generasi milenial tumbuh selama bertahun-tahun mempengaruhi nilai, sikap, dan perilaku mereka.

Qualman *et al.*, (2018) menyatakan bahwa penurunan jumlah petani muda merupakan fenomena global yang memiliki akar penyebab yang kompleks. Petani muda di Negara Kanada yang tergolong usia kurang dari 35 tahun lebih banyak meninggalkan usaha bidang pertanian dibandingkan jenjang usia lainnya. Ng *et al.* (2010) menyatakan bahwa generasi milenial yang berada di Negara Kanada memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap gaji dan kemajuan karier menjadi prioritas mereka.

Aziza *et al.*, (2022) menyatakan bahwa mayoritas pekerja pada sektor pertanian masih mendominasi oleh generasi baby boomer atau generasi x dengan jumlah persentase 62,51% dari data rata-rata tahun 2016 – 2020. Sementara generasi milenial hanya berjumlah sekitar 37,5%.

Berdasarkan hasil ST 2023, petani millennial yang berumur 19 – 39 tahun, baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi digital, sebanyak 6.183.009 orang atau 21,93% dari total petani di Indonesia yang sebanyak 28.192.693 orang. Sementara itu, petani yang berumur lebih dari 39 tahun dan menggunakan teknologi

digital sebanyak 10.595.434 orang (37,58%) dan petani yang berumur kurang dari 19 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 5.612 orang (0,02%). Provinsi dengan petani millennial umur 19–39 tahun terbanyak di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 971.102 orang atau sekitar 15,71% dari keseluruhan petani millennial umur 19–39 tahun di Indonesia. Sedangkan Provinsi Aceh berada pada peringkat 10 dengan jumlah petani millennial 222.879 orang pada tahun 2023 (BPS, 2023).

Kabupaten Aceh Barat adalah salah satu daerah yang ada di Provinsi Aceh dengan jumlah penduduk 202.858 jiwa yang tersebar di dua belas kecamatan. Penduduk Kabupaten Aceh Barat sebagian besar berada pada kelompok umur produktif yaitu sebanyak 69,07%. Kabupaten Aceh Barat merupakan wilayah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber perekonomian yang didominasi oleh pekerja yang bermatapencarian sebagai petani dan nelayan. BPS (2023) mencatat jumlah petani millennial dengan kisaran umur 19 hingga 39 tahun yang ada di Kabupaten Aceh Barat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berikut dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Petani Berusia 19 - 39 Tahun di Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Jumlah Petani Millennial (Orang)
1	2019	32.830
2	2020	32.830
3	2021	31.874
4	2022	30.730
5	2023	30.730

Sumber: BPS, 2019; BPS, 2020; BPS, 2021; BPS, 2022; BPS, 2023

Aziza *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa penurunan jumlah petani muda dapat mengakibatkan hilangnya pengetahuan dan

keterampilan tradisional dalam pertanian. Pengetahuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi mengenai metode cara bercocok tanaman yang efektif, pemeliharaan tanaman, dan praktik berkelanjutan dapat hilang jika tidak diakui oleh generasi uda. Selanjutnya, kekurangan petani muda juga dapat menyebabkan hilangnya inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru dalam pertanian. Petani muda sering kali membawa pandangan segar dan keinginan untuk mencoba pendekatan baru, yang sangat penting dalam menghadapi perubahan lingkungan dan permintaan pasar yang terus berkembang. Pengembangan inovasi teknologi pertanian modern akan menarik minat generasi muda pada profesi di sektor pertanian.

Selain itu, rendahnya minat pada profesi pertanian juga dapat mengancam ketahanan pangan suatu negara. Semakin sedikit petani yang memasuki sektor ini, maka semakin besar risiko ketidakstabilan pasokan pangan dan ketergantungan pada impor. Negara-negara yang bergantung pada impor pangan menjadi lebih rentan terhadap fluktuasi harga dunia dan gangguan pasokan. Oleh karena itu, penurunan jumlah petani muda dapat mengganggu keberlangsungan produksi pangan nasional dan mengancam kedaulatan pangan suatu negara. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peran petani muda cukup penting dalam ketahanan pangan (Wati *et al.*, 2021). Upaya menghadapi permasalahan persepsi dan minat generasi muda, penting untuk merangkul program regenerasi petani yang mengajak generasi muda kembali terlibat dalam sektor pertanian. Dukungan dalam bentuk insentif finansial dan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya pertanian dapat

mendorong minat generasi muda untuk terlibat dalam produksi pangan dan mewujudkan pertanian yang berkelanjutan serta inovatif.

Faktor pendidikan juga memainkan peran penting dalam penurunan jumlah petani muda. Meningkatnya akses terhadap pendidikan formal dan kesempatan pendidikan yang lebih luas di daerah perkotaan dapat mengalihkan minat generasi muda dari karier pertanian. Adanya persepsi bahwa pendidikan formal akan membuka peluang yang lebih baik di luar pertanian dapat menjadi hambatan dalam mempertahankan jumlah petani muda. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi regenerasi petani, disamping luas lahan orang tua dan jumlah pendapatan. (Ibrahim *et al.*, 2023; Naziah *et al.*, 2023).

Program Studi Agribisnis Universitas Teuku Umar merupakan salah satu bagian Fakultas Pertanian dengan visi dan misi untuk menciptakan para profesional agribisnis yang kompeten dan berkontribusi positif terhadap kemajuan sektor pertanian dan agribisnis di Indonesia dan di seluruh dunia. Besar harapan lulusannya menjadi pekerja disektor pertanian baik pengusaha maupun menjadi petani millennial.

Ibrahim *et al.*, (2021) mahasiswa pertanian, khususnya lulusan pertanian, diharapkan dapat berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang mengancam regenerasi petani muda. Padahal, mahasiswa pertanian dilatih sebagai tenaga terdidik untuk belajar dan bekerja di bidang pertanian. Jika lulusan pertanian tidak mau berperan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia, maka mereka akan sangat pesimis terhadap pembangunan pertanian Indonesia. Sebaliknya jika lulusan pertanian adalah mahasiswa yang telah mempelajari sektor pertanian dari atas

hingga bawah dan memiliki gambaran yang baik mengenai sektor pertanian. Ide-ide optimis dalam regenerasi petani, demi kemajuan pertanian Indonesia yang berkesinambungan, apabila mereka tertarik pada pengembangan sektor pertanian atau berminat menjadi petani berdasarkan ilmu yang dimilikinya dapat terwujud.

Razak *et al.*, (2023) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang untuk melanjutkan usahatani keluarga adalah faktor sosialisasi dan tingkat kosmopolitan. Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan usahatani keluarga adalah luas lahan dan pendapatan. Senada dengan Adiles *et al.*, (2023) menyatakan bahwa penurunan minat pemuda untuk bekerja menjadi petani dikarenakan pekerjaan di sektor pertanian dianggap kurang menjanjikan. Sehingga, stigma sosial terhadap profesi petani dan pandangan negatif tentang gaya hidup di perdesaan dapat mengurangi minat generasi muda untuk menjadi petani.

Penelitian Hantoro dan Ummu (2021) Persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun bahwa bekerja sebagai petani merupakan suatu kehormatan yang rendah, sulit dipahami, hasil yang tidak pasti, kerja keras, dan tidak adanya jaminan terhadap sektor pertanian atau penghasilan sebagai petani. Minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun untuk menjadi petani masih sangat minim. Menurut para mahasiswa, hal ini dikarenakan bekerja sebagai petani bukanlah pekerjaan penuh waktu dan mungkin hanya pekerjaan paruh waktu saja.

Paparan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya serta data lapangan dari BPS membuat penulis tertarik meneliti

mengenai persepsi dan minat khususnya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam memutuskan menjadi petani millennial. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam memutuskan menjadi petani millennial. Dan menganalisis hubungan persepsi dengan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam memutuskan menjadi petani millennial.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dengan mempertimbangkan segala aspek dalam penentuan lokasi seperti kurikulum yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek agribisnis, mulai dari produksi pertanian, manajemen rantai pasok, pemasaran produk pertanian, ekonomi agribisnis, hingga isu-isu berkelanjutan yang mendukung keberlanjutan pertanian. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner melalui aplikasi *google form* dari mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Populasi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar adalah 486 orang. Penentuan sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat persentase error 10% yaitu sebanyak 82,9 (dibulatkan menjadi

83) orang mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar yang dianggap representative.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Kemudian data tersebut dikelompokkan dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan membuat persentase sebagai uraian hasil penelitian berupa data-data yang telah diinput berdasarkan variabel dan indikator penelitian selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan (X1), Tingkat Motivasi (X2), Tingkat Kekosmopolitan (X3), Dukungan Orang Tua (X4), Dukungan Masyarakat (X5), Dukungan Pemerintah (X6). Pengukuran masing-masing variabel menggunakan skala likert dengan ketentuan: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju. Selanjutnya dikategorikan dalam kategori rendah = nilai rata-rata 5 hingga 12 dan kategori tinggi = nilai rata-rata 13 hingga 20. Langkah selanjutnya dilakukan interpretasi untuk mengetahui hasil analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam memutuskan menjadi petani millennial.

Analisis hubungan persepsi dengan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut (Sugiono, 2015):

$$rs = 1 - \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs = Nilai korelasi *Rank Spearman*

$$d_i^2 = \text{Perbedaan jumlah rank X dan rank Y}$$

$$n = \text{Jumlah responden}$$

Ketentuan kriteria nilai *Rank Spearman* menurut Sugiono (2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan Kriteria Berdasarkan Kekuatan dan Arah Korelasi *Rank Spearman*

Parameter	Nilai	Interpretasi
Kekuatan korelasi	0,000 – 0,199	Sangat lemah
	0,2000 – 0,399	Lemah
	0,400 – 0,5999	Sedang
	0,600 – 0,799	Kuat
	0,800 – 1.000	Sangat kuat
Arah korelasi	Tanda positif (+)	Searah artinya semakin besar nilai xi semakin besar pula nilai yi
	Tanda negatif (-)	Berlawanan arah, artinya semakin besar nilai xi semakin kecil nilai yi, dan sebaliknya.

Sumber: Sugiyono, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal yang Memengaruhi Persepsi dan Minat Mahasiswa

Persepsi dan minat mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan oleh kondisi internal pada setiap mahasiswa yang pada penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan, tingkat motivasi, dan tingkat kekosmopolitan.

a) Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah sejauh mana mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar memiliki informasi atau pengetahuan tentang pertanian. Tingkat pengetahuan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh secara keseluruhan responden yang berjumlah 83 orang responden mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap sektor pertanian berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 75,5%. dan berkategori rendah sebanyak 24,5%. Adapun indikator Tingkat pengetahuan pada penelitian ini yang ditanyakan pada mahasiswa adalah terkait pengetahuan tentang kondisi tanah pertanian yang baik, pengetahuan mengenai cara-cara bertani yang sesuai dengan adat-budaya yang diterapkan selama ini, pengetahuan tentang inovasi pertanian yang dapat diterapkan, dan pengetahuan tentang potensi wirausaha pertanian yang dapat diterapkan.

b) Tingkat Motivasi

Tingkat motivasi adalah dorongan yang dimiliki mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam kegiatan pertanian. Adapun Tingkat motivasi pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Adapun indikator Tingkat motivasi pada penelitian ini dilihat dari kemauan dalam diri memiliki cita-cita menjadi petani millennial, keinginan dalam membantu orang tua bertani, keinginan memenuhi kebutuhan pangan keluarga, melihat kesuksesan orang tua dan rekan dalam kegiatan pertanian, dan keinginan dalam mengembangkan wirausaha pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh Tingkat motivasi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar termasuk ke dalam kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 60,07% dan berkategori tinggi sebanyak 39,93%. Motivasi tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar menandakan bahwa mereka memiliki keinginan untuk meneruskan kegiatan pertanian sebagai petani millennial.

c) Tingkat Kekosmopolitan

Tingkat kekosmopolitan adalah upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam memperoleh informasi atau pengetahuan terkait pertanian melalui hubungan dengan pihak luar dan penggunaan media masa. Tingkat kekosmopolitan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Adapun kekosmopolitan dapat dilihat dari upaya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam memperluas relasi dalam mendukung kegiatan pertanian melalui hubungan dengan pihak luar desa, memperluas wawasan terkait pertanian dengan menghadiri penyuluhan dan/atau pelatihan, mencari informasi tentang pertanian melalui media cetak, mencari informasi tentang pertanian melalui media elektronik, dan mencari informasi tentang pertanian melalui media sosial.

Hasil penelitian diperoleh Tingkat kekosmopolitan mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 71,60% dan terdapat sebanyak 28,4% yang berada dalam kategori tinggi. Tingkat kekosmopolitan rendah yang dimiliki mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar menandakan bahwa mereka belum memiliki upaya lebih dalam memperoleh informasi atau pengetahuan yang lebih mendalam terkait pertanian.

Faktor Eksternal yang Memengaruhi Persepsi dan Minat Mahasiswa

Persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang disebabkan oleh dorongan dari luar individu. Adapun pada penelitian ini faktor eksternal terdiri dari luas penguasaan lahan,

dukungan orang tua, dukungan masyarakat, dukungan pemerintah, dan penggunaan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas penguasaan lahan responden termasuk ke dalam kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 80% dan sebesar 20% berkategori tinggi. Budaya bertani yang dimiliki oleh mahasiswa responden pasti memiliki lahan pertanian meskipun hanya lahan yang sempit. Lahan tersebut biasanya adalah warisan. Umumnya orang tua akan mewariskan lahan pertaniannya kepada anaknya ketika mereka siap terjun ke lahan. Mereka juga sering membantu orang tua dalam setiap kegiatan pertanian.

Selain itu, kemajuan teknologi juga memiliki dampak pada penurunan jumlah petani millennial. Teknologi modern yang kompleks dan mahal mungkin tidak sepenuhnya diakses oleh petani millennial, yang mungkin merasa kesulitan untuk bersaing dengan petani yang lebih berpengalaman. Darman *et al.*, (2024) pengembangan minat petani millennial dapat dilakukan dengan penguatan akses teknologi informasi untuk mewujudkan perilaku kosmopolitan.

a) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah upaya yang diberikan oleh orang tua responden dalam mendukung kegiatan pertanian yang dilakukan oleh mereka. Dukungan orang tua dibedakan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Adapun dukungan orang tua dapat dilihat dari upaya yang diberikan oleh orang tua responden seperti memberikan pengetahuan pertanian kepada responden, memberikan warisan lahan pertanian kepada responden, mengajak responden membantu dalam bertani, memperkenalkan responden dengan rekan bertani orang tua, memberikan responden dukungan melanjutkan pendidikan di bidang pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua responden termasuk ke

dalam kategori rendah yaitu sebesar 87% dan sebesar 13% berkategori tinggi. Dukungan orang tua yang rendah menandakan bahwa mereka kurang mengharapkan anaknya dapat menekuni sektor pertanian. Mahasiswa yang menerima dukungan yang rendah dari orang tuanya kemungkinan karena pendidikan orang tuanya terutama ayah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tamatan pendidikan ayah maka semakin rendah keinginan anaknya untuk menjadi seorang petani karena kurangnya dukungan dari orang tua. Yuniar Swastika *et al.*, (2023) menyatakan bahwa dukungan orang tua dan pandangan anak terhadap profesi petani memudahkan regenerasi petani di Kabupaten Karanganyar.

b) Dukungan Masyarakat

Dukungan Masyarakat ialah upaya yang diberikan oleh Masyarakat dalam mendukung kegiatan pertanian yang dilakukan oleh responden mahasiswa. Dukungan masyarakat dibedakan menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Adapun dukungan masyarakat dapat dilihat dari upaya yang diberikan oleh masyarakat seperti adanya komunitas yang dapat meningkatkan pengetahuan pertanian bagi petani muda, adanya komunitas yang dapat meningkatkan keterampilan pertanian bagi petani muda, adanya forum untuk berdiskusi terkait pertanian bagi petani muda, terdapat kegiatan kebudayaan rutin dalam mendukung pertanian yang dilakukan oleh masyarakat, dan nilai gotong royong masyarakat dalam melakukan kegiatan pertanian.

Hasil penelitian diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa dukungan Masyarakat termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 88% dan 12% yang berkategori rendah. Salah satu aspek penting dari konsep regenerasi petani millennial adalah pembentukan komunitas dan jaringan antara petani berpengalaman dan generasi millennial. Karena hal ini memungkinkan transfer pengetahuan,

pengalaman, dan pandangan dari generasi lebih tua ke generasi yang lebih muda. Para petani berpengalaman dapat berperan sebagai mentor, memberikan panduan dalam menghadapi tantangan dan mengajarkan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan dan mengajarkan keterampilan penting dalam pertanian masa kini atau modern. Proses mentoring mempunyai kelebihan karena praktisi petani senior dapat bertemu langsung sehingga mendukung proses regenerasi petani millennial (Anwarudin *et al.*, 2020).

c) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah ialah upaya pemerintah dalam mendukung kegiatan pertanian yang dilakukan oleh responden. Dukungan pemerintah dibedakan menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Adapun dukungan pemerintah dapat dilihat dari upaya yang diberikan oleh pemerintah seperti adanya program pertanian untuk petani muda, adanya penyuluhan pertanian, adanya pelatihan pertanian, adanya bantuan sarana produksi pertanian, dan adanya bantuan modal untuk wirausaha pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah ke dalam kategori rendah memiliki nilai persentase sebesar 80% dan 20% berkategori tinggi. Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah masih tergolong aktif baik terkait kegiatan bercocok tanam maupun bimbingan terhadap penggunaan bahan dan alat-alat pertanian. Hanya saja yang sedikit terkendala yang sering ditemui dilapangan adalah masih sulitnya proses pencarian modal/pinjaman untuk usaha pertanian. Wati *et al.*, (2021) menyatakan bahwa petani muda umumnya terhalang oleh kendala finansial seperti akses terbatas terhadap modal, pinjaman, dan bantuan keuangan untuk memulai atau mengembangkan usaha pertanian mereka.

d) Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi yaitu adanya teknologi yang dapat digunakan oleh responden dalam kegiatan pertanian. Teknologi dibedakan menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Adapun penggunaan teknologi dapat dilihat dari adanya teknologi pertanian untuk proses bertani, adanya infrastruktur yang mendukung transportasi untuk kegiatan pertanian, penggunaan handphone untuk mendukung kegiatan pertanian, penggunaan internet untuk mendukung kegiatan pertanian, dan penggunaan media sosial untuk mendukung kegiatan pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 70% dan sebanyak 30% berkategori rendah. Mahasiswa yang menjadi responden umumnya cenderung mudah menerima inovasi baru untuk masuk ke kehidupan mereka, termasuk dalam kegiatan pertanian. Mayoritas responden sering melakukan pencarian informasi terkait pertanian pada handphone. Platform yang paling sering dicari oleh responden adalah aplikasi Youtube. Untuk informasi terkait artikel yang berkaitan dengan pertanian mereka sering menggunakan google serta melihat ulasan dari penggunaan benih/bibit, pupuk, pestisida, dan sebagainya.

Hubungan Persepsi dengan Minat Mahasiswa dalam Memutuskan Menjadi Patni Millenial

Pada penelitian ini, analisis hubungan persepsi dengan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dilakukan dengan menggunakan uji Rank Spearman. Untuk lebih jelasnya hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Korelasi Rank Spearman Persepsi dengan Minat Mahasiswa dalam Memutuskan menjadi Petani Millenial

Variabel	Nilai Korelasi	Sig.
Persepsi	0,191	0,001
Minat		

N: 83

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan dari data diatas maka diketahui bahwa besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,511 dengan angka sig.(2-tailed) adalah 0,001 lebih kecil dari pada batas $\alpha = 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Angka korelasi 0,191 menunjukkan ada hubungan yang sangat lemah antara persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar terhadap keputusan untuk menjadi petani millennial. Berdasarkan kriteria interpretasi terhadap nilai rank spearman menurut Sugiono (2015) yaitu nilai $rs = 0,191$ termasuk dalam interval 0,00 – 0,25 dan masuk ke dalam kategori sangat lemah. Artinya semakin buruk persepsi mahasiwa terhadap profesi sebagai petani maka semakin tidak tertarik mahasiwa untuk bekerja sebagai petani. Sejalan dengan penelitian Hantoro dan Ummu, 2021 menyatakan bahwa Persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simarungun bahwa bekerja sebagai petani merupakan suatu kehormatan yang rendah, sulit dipahami, kerja keras yang hasilnya tidak menentu, dan tidak ada jaminan terhadap sektor pertanian atau penghasilan sebagai petani. Minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun untuk menjadi petani masih sangat minim. Menurut mahasiswa, hal ini karena bekerja sebagai petani bisa jadi hanya sekedar pekerjaan paruh waktu dibandingkan pekerjaan penuh waktu. Berbeda dengan hasil penelitian Aggraini et al., (2024) persepsi mahasiswa terhadap bekerja di sektor pertanian adalah baik karena sektor pertanian merupakan tempat kerja yang

menjanjikan. Minat mahasiswa agribisnis pada bidang pertanian tergolong baik. Dapat dikatakan bahwa mereka tertarik bekerja di sektor pertanian. Karena sektor pertanian mempunyai lapangan kerja yang luas.

Pekerjaan sebagai petani tergolong memiliki resiko yang lebih besar daripada pekerjaan lain. Petani harus menghadapi beragam tantangan seperti gagal panen akibat perubahan iklim serta serangan hama dan penyakit, harga yang tidak stabil di pasar, tidak memiliki *power* dalam penguasaan pasar, tingkat tawar yang kurang realistis, bunga tinggi dari pembayaran pinjaman, dan kecelakaan kerja dan kesehatan. Tanpa keyakinan yang tinggi untuk mengambil risiko, terasa berat bagi generasi millennial untuk memiliki aspirasi menjadi seorang petani.

Pandangan mahasiswa terhadap pekerjaan sebagai petani adalah cenderung rendah karena dianggap untuk orang yang berpendidikan rendah. Hal ini bisa jadi responden merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Teuku Umar, dan orang tuanya juga tidak bisa membayangkan anaknya menjadi seorang petani yang memiliki stigma negatif untuk orang berpendidikan rendah.

Upaya meningkatkan pengetahuan dan keakraban mahasiswa terhadap aktivitas sektor pertanian, universitas dapat bekerjasama dengan petani individu maupun Perusahaan untuk menawarkan program magang kepada mahasiswa. Selain membuat mahasiswa familiar dengan aktivitas pertanian, hal ini juga membuat mahasiswa memiliki sosok mentor untuk ke depannya.

Tugas mentor dapat mengenalkan kepada mahasiswa tentang keputusan berisiko apa saja yang harus diambil sebagai petani, sekaligus menambah Tingkat percaya diri mahasiswa untuk masuk ke bagian sektor pertanian.

Upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah mempromosikan kampanye bahwa penting bagi Indonesia untuk memiliki petani millennial yang memiliki pendidikan tinggi demi mendukung suksesnya produksi pangan lebih produktif, efisien, efektif, dan inovatif. Upaya mengubah persepsi ini perlu mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan pendidik khususnya dosen agar minat generasi millennial menjadi petani semakin meningkat.

Pemerintah juga dirasa perlu meningkatkan program bantuan modal dan aset bagi mahasiswa yang ingin menjadi petani millennial. Hal ini dikarenakan, peningkatan minat atau keinginan mahasiswa menjadi petani millennial sangat diperlukan untuk menjamin keamanan pangan serta tercapainya swasembada dan ketahanan rantai pasokan. Sejalan dengan hasil penelitian Sudrajat *et al.*, (2020) pemberian pelatihan, dukungan finansial, dan akses yang lebih mudah terhadap lahan dan teknologi kepada petani muda dapat mendorong inklusivitas dalam sektor pertanian. Hal ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi bagi generasi muda, tetapi juga mendiversifikasi tenaga kerja pertanian dan meningkatkan kesejahteraan di perdesaan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam memutuskan menjadi petani millennial terdiri dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari tingkat pengetahuan dengan tingkat nilai persentase tinggi. Sedangkan tingkat motivasi, dan tingkat kosmopolitan memiliki tingkat nilai persentase yang rendah. Pada faktor eksternal luas

penguasaan lahan, dukungan orang tua, dukungan pemerintah memiliki tingkat nilai persentase yang rendah. Sedangkan dukungan masyarakat, dan penggunaan teknologi memiliki tingkat nilai persentase yang tinggi.

Pada uji *Rank Spearman* diperoleh hasil bahwa korelasi yang terjadi antara variabel persepsi dengan minat adalah 0,511 dengan angka sig.(2-tailed) adalah 0,001 lebih kecil dari pada batas $\alpha = 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Angka korelasi 0,191 menunjukkan ada hubungan yang sangat lemah antara persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar terhadap keputusan untuk menjadi petani millennial. Artinya semakin buruk persepsi mahasiswa terhadap profesi sebagai petani maka semakin tidak tertarik mahasiswa untuk bekerja sebagai petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan untuk LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara Nagan Raya Aceh yang telah membiayai secara penuh penelitian yang dilakukan oleh penulis.

REFERENSI

Anggriani L, Budiwati, N., & Azis, Y. (2024). Persepsi Mahasiswa Agribisnis terhadap Minat Pekerjaan di Sektor Pertanian. *Jurnal Frontbiz Frontier Agribisnis*, 8(1), 225–233. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v8i1.12283>

Aziza, T. N., Surito, & Darmi. (2023). Petani Milenial: Regenerasi Petani di Sektor Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 1–11. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berk>

<ala/fae/article/view/3672>

- Badan Pusat Statistik Aceh Barat. (2019). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019 Katalog: 4102004.1107 ISSN/ISBN: 11070.2019. BPS. <https://acehbaratkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Aceh Barat. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020 Katalog: 4102004.1107 ISSN/ISBN:11070.2105. BPS. <https://acehbaratkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Aceh Barat. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021 Katalog: 4102004.1107 ISSN/ISBN: 11070.2121. BPS. <https://acehbaratkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Aceh Barat. (2022). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022 Nomor Katalog: 4102004.1107 ISSN/ISBN: 2962-3200. BPS. <https://acehbaratkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Aceh Barat. (2023). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023 Volume 4. Katalog: 4102004.1107 ISSN 2962-3200. BPS. <https://acehbaratkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I. BPS. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>
- Darmawan DP, Gede MKA, Ni luh MIMD, & Rahayu R. (2024). *Regenerasi Petani dan Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Padi*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.

- Foot, D.K., and Stoffman, D. (1998). *Boom, Bust and Echo 2000: Prafiting from the Demographic Shift in the New Millenium*. Macfarlane, Walter and Ross.
- Hantoro Y & Ummu H. (2021). Analisis Persepsi dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun Menjadi Petani. *Jurnal Agrilink: Kajian Agribisnis dan Rumpun Ilmu Sosiologi Pertanian*. 3(2) 139–150. <http://jurnal.usi.ac.id/index.php/agrilyn/article/view/522/502>
- Ibrahim JT, NO Amir, & PSD Suprapti. (2023). Minat Anak Petani terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian. *Paradigma Agribisnis*. 6(1) 10–19. <http://dx.doi.org/10.33603/jpa.v6i1.8762>
- Ng, E. S. W., & Sears, G. J. (2010). What women and ethnic minorities want. Work values and labor market confidence: A self-determination perspective. *The International Journal of Human Resource Management*, 21(5), 676–698. <https://doi.org/10.1080/09585191003658847>
- Qualman, D., Akram-Lodhi, A. H., Desmarais, A. A., & Srinivasan, S. (2018). Forever young? The crisis of generational renewal on Canada's farms. *Canadian Food Studies La Revue Canadienne Des études Sur l'alimentation*, 5(3), 100–127. <https://doi.org/10.15353/cfs-rcea.v5i3.284>
- Razak, M. N. F., Abubakar, A., & Nur'azkiya, L. (2023). Analisis Persepsi dan Minat Mahasiswa Agribisnis untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga (Kajian Pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Ibrahim, J. T., & Mufriantje, F. (2021). *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif*. Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM.
- Mannheim, K. (1952). *Essays on the Sociology of Knowledge*. Routledge & Kegan Paul.
- Naziah H, DY Heryadi, & DS Umbara. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regenerasi Petani Padi di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 9(1): 1337-1346. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i1.9546>
- Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang). *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(1), 71-80. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/agrimanex/article/view/8911/4150>
- Sudrajat, S., Agista, D. E., & Rohmah, S. (2020). Persepsi Petani Terhadap Nilai Socio-Culture Lahan Dan Pengaruhnya Terhadap Regenerasi Petani Dan Ketersediaan Tenaga Kerja Pertanian Di Desa Duren. *Media Komunikasi Geografi*, 21(2), 183-201. <https://doi.org/10.23887/mkg.v21i2.29297>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wati, R. I., Subejo, S., & Maulida, Y. F. (2021). Problematika, pola, dan strategi petani dalam mempersiapkan regenerasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 187-207.

<https://doi.org/10.22146/jkn.65568>
Swastika, T. R. Y., Wibowo, A., &
Permatasari, P. (2023). Dinamika
Regenerasi Petani Muda Di

Kabupaten Karanganyar.
SNHRP, 5, 1792-1798.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/750>